



VOLUME 1 NOMOR 1 JANUARI 2024

Diterima: 5 Desember 2023

Direvisi: 17 Desember 2023

Disetujui: 14 Januari 2024

*The Influence of Profitability, Liquidity, and Solvency on Stock Prices***Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham****Tri Sundari¹, Nugroho Budi Irawan²**Email: trisundari006@gmail.com¹, nugrohobudi1307@gmail.com²Universitas Perwira Purbalingga^{1,2}**ABSTRACT**

This research aims to determine the influence of profitability ratios proxied by earnings per share, liquidity proxied by the current ratio, and solvency proxied by the debt to equity ratio on stock prices in food and beverage manufacturing companies from 2018 to 2021. This study utilizes secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2021. The total sample size for this research is 47 samples, selected using purposive sampling techniques. Multiple linear regression analysis is employed in this study. The results indicate that, partially, earnings per share has a negative and insignificant influence on stock prices, the current ratio has a positive and insignificant influence on stock prices, and the debt to equity ratio has a positive and insignificant influence on stock prices. Simultaneously, all variables, including earnings per share, current ratio, and debt to equity ratio, do not have a significant influence on stock prices.

Keywords: stock price, earnings per share, current ratio, debt to equity ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *earning per share*, likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio*, dan solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* pada tahun 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Kata Kunci : harga saham, *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia berkembang dengan pesat ke arah yang lebih maju. Ditandai dengan semakin kompetitifnya pelaku usaha menjalankan usahanya. Suatu usaha atau bisnis yang dijalankan perusahaan semakain besar dan berkembang maka dibutuhkan juga dana yang besar untuk membiayai aktivitas bisnis dan kelangsungan dari perusahaan tersebut. Ramadhani dan Zannati (2018) perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada didalam perusahaan untuk membiayai semua aktivitas bisnis dan menjaga kelangsungan usahanya, tetapi perusahaan juga akan membutuhkan sumber dana lain yang bersumber dari luar perusahaan.

Pasar modal adalah tempat bertemunya pemilik modal dengan para pencari atau yang membutuhkan modal. Salah satu sektor yang menjadi perhatian adalah sektor manufaktur yang memproduksi berbagai jenis produk yang digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Perusahaan manufaktur berperan penting bagi perekonomian negara karena sebagai tolak ukur perkembangan industri disuatu negara. Hal ini juga yang melatarbelakangi para investor berinvestasi dipasar modal. Oleh karena itu, evaluasi nilai saham perusahaan sangat diperlukan untuk memahami faktor- faktor apa saja yang menjadi indikator kinerja yang baik bagi perusahaan (Ramadhani dan Zannati, 2018).

Indikator kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin dari nilai saham, jika perusahaan dinilai baik maka harga saham dari perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor. Investor memerlukan informasi yang akurat agar investor tidak mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan yang akan menyebabkan kerugian. Jogiyanto (2015) menyatakan harga saham adalah harga pasar yang memiliki arti harga saham terjadi dipasar bursa pada waktu yang telah ditentukan oleh setiap para pelaku pasar. Harga saham dapat berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik. Mekanisme permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham dibursa efek yang menyebabkan harga saham selalu berubah.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang mempengaruhi harga saham disebut dengan faktor fundamental yang dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti inflasi, suku bunga, kondisi politik dan pada tahun 2020 adanya pandemi mempengaruhi harga saham.



Gambar 1 Kurva Indeks Harga Saham Gabungan

Di Indonesia pandemi *covid-19* mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi turun ke posisi 4.905 atau melemah 16,75% (Wicaksono, 2020), hal tersebut dapat dilihat pada kurva diatas. Sedangkan pengaruh pandemi terhadap harga saham di luar negeri menyebabkan indeks acuan S&P 500 amblas lebih dari 35% dari rekor tertingginya pada 19 Februari ke level terendah pada 23 Maret lalu (Saleh, 2020). Penurunan harga saham juga terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Berdasarkan data tersebut



dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham termasuk adanya pandemi *covid-19*.

Ramadhani dan Zannati (2018) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan banyak digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Rasio-rasio keuangan yang ada meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Profitabilitas menjadi daya tarik bagi para investor karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh dari usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan juga mencerminkan laba yang akan menjadi hak para investor. Rasio profitabilitas juga menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Penelitian Rajagukguk *et al.*, (2022) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Sirait dan Khoiri (2022) profitabilitas juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Semakin tingginya tingkat profitabilitas akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya dan harga saham pun akan ikut naik pula. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ramadhani dan Zannati (2018) dengan hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasionalnya.

Rasio likuiditas berhubungan erat dengan pasar modal dan juga nilai perusahaan (Ramadhani dan Zannati, 2018). Rasio likuiditas digunakan untuk menentukan kemampuan debitor untuk melunasi hutang dalam jangka pendek. Perusahaan yang likuid biasanya akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi oleh para investor karena investor yakin perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan tepat waktu. Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan tepat waktu, karena banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dalam investasi. Penelitian Ramadhani dan Zannati (2018) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridha *et al.*, (2019) likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tantri dan Djawoto (2019) likuiditas berpengaruh tidak simultan terhadap harga saham. Pada penelitian Rajagukguk *et al.*, (2022) likuiditas secara signifikan tidak berdampak terhadap harga saham, hal ini karena kondisi dari aset yang belum bisa memenuhi kewajibannya.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding aktiva yang dimiliki (Ramadhani dan Zannati, 2018). Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang merupakan sumber modal eksternal perusahaan. Penelitian Tantri dan Djawoto (2019) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan adanya modal yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan hutang. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ramadhani dan Zannati (2018) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Rajagukguk *et al.*, (2022) solvabilitas juga secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena kurangnya jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

Penelitian harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dengan adanya ketidakonsistenan pada hasil penelitian. Berdasarkan ketidakpastian tersebut, penelitian ingin mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan ini merupakan perusahaan dengan permintaan paling tinggi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 atau dalam periode empat tahun untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat dalam perhitungan sehingga dapat memperkuat hipotesis penelitian.



KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Suratno (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Ikhsan *et al.*, (2016) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri. Kesimpulannya bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya.

Likuiditas

Harjito dan Martono (2013) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam kegiatan transaksi membayar dan melunasi kewajiban keuangan pada waktu jatuh tempo dengan aktiva lancar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar memberikan kemampuan pada perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar pada perusahaan (Sudana, 2009). Jadi, rasio likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban perusahaannya.

Solvabilitas

Munawir (2007) solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Sutrisno (2009), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutangnya dalam jangka panjang.

Saham

Rusdin (2008) menyatakan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian dari kepemilikan perusahaan, jika para investor berinvestasi dengan membeli saham berarti investor tersebut membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut, dan investor tersebut berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. Sedangkan menurut Bambang (2001), saham adalah bukti pengembalian saham atau peserta perseroan terbatas kepada pihak yang berkepentingan. Pemangku kepentingan menerima dari penjualan saham, yang dimasukkan ke dalam perusahaan selama sisa hidup mereka, tetapi bukan merupakan peran permanen bagi pemegang saham, karena pemegang saham dapat menjual saham mereka kapan saja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang penganalisaannya menggunakan dan fokus pada data-data angka (numerik) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2021.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang

diambil memenuhi beberapa kriteria data sebagai berikut: pertama, merupakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2021. Kedua, perusahaan harus menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama periode yang sama. Ketiga, hanya perusahaan yang mencatatkan laba selama tahun 2018-2021 yang menjadi bagian dari sampel. Keempat, sampel terbatas pada perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam annual report mereka. Terakhir, perusahaan yang termasuk dalam sampel harus menyajikan informasi-informasi penting, seperti data pajak, jumlah saham yang beredar, dan closing price untuk setiap sampel selama periode pengamatan. Dengan menggunakan metode purposive sampling dan mengacu pada kriteria-kriteria ini, penelitian ini dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, data sekunder ini disajikan dalam bentuk *annual report* dan data-data lain yang dibutuhkan seperti harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai karakteristik variabel dalam penelitian yang dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
EPS	47	1.40	870.00	188.607 ₉	214.94192
CR	47	.88	5.11	2.3721	1.24555
DER	47	.32	106.00	25.7002	34.51297
HARGA SAHAM	47	-.41	.54	.0169	.19749
Valid (listwise)	N 47				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan analisis dan hasil statistik deskriptif yang tampak pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel berjumlah sama yaitu 47 sampel. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *earning per share* memiliki nilai minimum sebesar 1.40 dimiliki oleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk

tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 870.00 dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata *earning per share* sebesar 188.6079 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.397. Hasil mean yang lebih tinggi dari standar devisiasi menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *earning per share* mempunyai sebaran kecil karena nilai mean lebih besar daripada nilai dari standar devisiasinya, sehingga simpangan data pada *earning per share* ini dapat dikatakan baik.

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *currnt ratio* memiliki nilai minimum dari sebesar 0,88 dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum 5.11 dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 2018. Dan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.3721 dengan nilai standar devisiasi sebesar 1.24555. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *currnt ratio* mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai meannya, sehingga simpangan data pada *currnt ratio* ini dapat dikatakan tidak baik.

Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,32 dimiliki oleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk 2019 dengan nilai maksimum 106.00 dimiliki oleh Mayora Indah Tbk tahun 2018. Dan memiliki nilai rata-rata sebesar 25.7002 dengan standar devisiasi sebesar 34.51297. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *debt to equity ratio* mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai meannya, sehingga simpangan data pada *debt to equity ratio* ini dapat dikatakan tidak baik.

Variabel harga saham yang dihitung dengan menggunakan *closing price* memiliki nilai minimum sebesar -0,41 dan nilai maksimum sebesar 0,54. Dan memiliki nilai rata-rata 0,0169 dengan standar devisiasi sebesar 0,19749. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel harga saham mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai meannya, sehingga simpangan data pada harga saham ini dapat dikatakan tidak baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

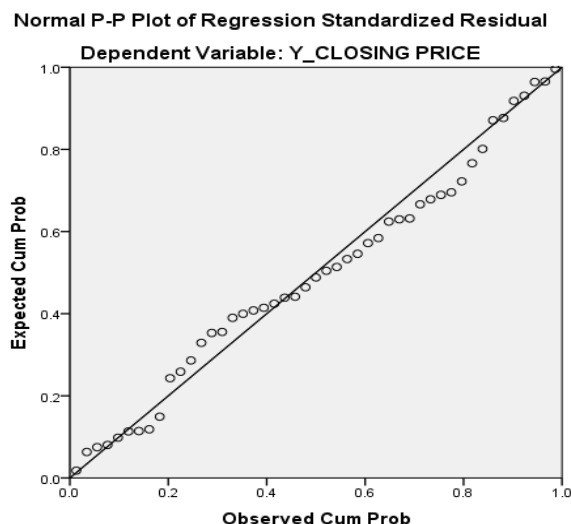
Uji normalitas digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak . Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardiz ed Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19285628
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.072
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah ,2023

+Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan semua data yang digunakan dalam penelitian adalah berdistribusi secara normal dan model ini layak atau telah memenuhi syarat pada uji normalitas.



Gambar 2 P.Plot

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal ini berarti pola distribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi pada model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
1 (Constant)		
EPS	.944	1.059
CR	.983	1.018
DER	.940	1.064

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa *earning per share* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,944 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,059 < 10. *Current ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,983 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.018 < 10. Sedangkan *debt to equity ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,940 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.064 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *variance residual* dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pada penelitian ini

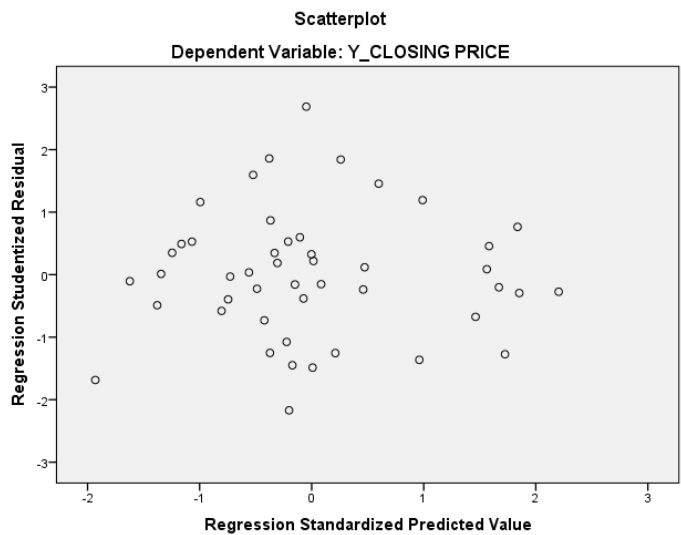
untuk menentukan heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil uji heterokedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-5.127	.856	-5.990	.000
	EPS	-.001	.002	-.121	.437
	CR	.175	.289	.091	.549
	DER	.004	.011	.060	.699

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *earning per share* sebesar $0,437 > 0,05$. *Current ratio* memiliki nilai signifikansi $0,549 > 0,05$, dan *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,699 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen dalam berada diatas tingkat kepercayaan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.152

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan sebesar 2.152. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan menggunakan tabel DW yang memiliki tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel 47 dan variabel independen 3 (k=3), maka diperoleh nilai DU sebesar 1.6692, nilai DL sebesar 1.3989. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat menggunakan keputusan uji DW yaitu $DU < D < 4-DU$ dengan nilai $1.6692 < 2.152 < 2,3308$, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Regresi Berganda						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.034	.070		-.484	.631
	EPS	-6.991E-5	.000	-.076	-.496	.622
	CR	.032	.024	.204	1.358	.181
	DER	.000	.001	-.085	-.553	.583

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Hasil perhitungan dalam persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar -0,034, nilai koefisien *earning per share* sebesar -6.991E-5, nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,032, dan nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,000. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,034-6,991E-5.EPS+0,032.CR+0,000.DER+E$$

1. Berdasarkan persamaan regresi diatas diperoleh koefisien konstanta sebesar -0,034 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tidak ada, maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,034.
2. Koefisien regresi pada variabel *earning per share* sebesar -6.991E-5 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel *earning per share* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan harga saham sebesar -6.991E-5.
3. Koefisien regresi pada variabel *current ratio* sebesar 0,032 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel *current ratio* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 0,032.
4. Koefisien regresi pada *debt to equity ratio* sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel *debt to equity ratio* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 0,00.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.215 ^a	.046	-.020

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,046. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (variabel independen) terhadap harga saham (variabel dependen) sebesar 0,46%, sedangkan sisanya 99,54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Hasil pengujian uji F terlihat pada tabel anova yang ditunjukkan melalui nilai sig dan F hitung.

Tabel 8 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	3	.028	.697	.559 ^b
	Residual	1.711	43	.040		
	Total	1.794	46			

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} 0,697 dengan nilai signifikansi sebesar $0,559 > 0,05$. Derajat kebebasan df_1 (k) = 3 dan df_2 (n-k-1) = 43, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} 2.82. Nilai F_{hitung} 0,697 < F_{tabel} 2.82, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel independen yakni *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

Uji T

Uji T atau pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (*earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio*) terhadap harga saham.

Tabel 9 Hasil Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.034	.070		-.484	.631
	EPS	-6.991E-5	.000	-.076	-.496	.622
	CR	.032	.024	.204	1.358	.181
	DER	.000	.001	-.085	-.553	.583

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa

Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel harga saham

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel di atas T_{hitung} sebesar -0,496 dan T_{tabel} 2,016692. Sehingga $-0,496 < 2,016692$, dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* memiliki nilai sebesar $0,622 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, EPS yang dikaitkan dengan harga saham memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan. EPS yang rendah menunjukkan bahwa

tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan penjualan perusahaan tidak baik. Oleh karena itu, EPS yang rendah disebabkan oleh lebih rendahnya laba bersih yang didapat perusahaan namun terjadi peningkatan dalam harga perlembar sahamnya. Hal ini dapat memberikan suatu sinyal yang kurang baik bagi pasar, sehingga respon negatif yang ditunjukkan oleh pasar akan menurunkan harga saham, maka EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah akan mempengaruhi investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang rendah menandakan bahwa kinerja dari perusahaan kurang baik dan akan mempengaruhi harga sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Zannati, 2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena tingkat profitabilitas yang rendah akan berpengaruh terhadap harga saham dan tentunya juga akan mempengaruhi para investor yang akan menanamkan modal.

Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap variabel harga saham

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.10 menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 1.358 dan T_{tabel} 2,016692. Sehingga $1.358 < 2,016692$, dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki nilai sebesar $0,181 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan **H_2 ditolak**, kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya belum tentu dapat memberikan laba yang besar, sehingga likuiditas tidak memberikan informasi terhadap keuntungan untuk periode yang akan datang dan hal tersebut membuat investor kurang tertarik terhadap informasi mengenai likuiditas suatu perusahaan dan lebih mempertimbangkan rasio lain. Sehingga *current ratio* tidak bisa diajukan sebagai pengambilan keputusan berinvestasi pada saham Perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah kemungkinan besar juga akan sulit dalam memberikan deviden kepada para investor, hal ini akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Tantri & Djawoto, 2019) dan (Rajagukguk *et al.*, 2022) likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena rendahnya nilai rasio likuiditas yang disebabkan adanya penurunan aktiva lancar dan adanya peningkatan hutang lancar, akan menurunkan peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

Variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap variabel harga saham

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.10 menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar -0,553 dan T_{tabel} 2,016692. Sehingga $-0,553 < 2,016692$, dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai sebesar $0,583 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan **H_3 ditolak**, semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

Perusahaan tidak mampu menggunakan hutangnya untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional perusahaan dengan baik, maka investor akan mengalami kerugian karena hutang yang ditanggung perusahaan lebih besar daripada laba yang dihasilkan perusahaan, hal ini akan mengurangi minat kreditur untuk menanamkan modal dalam perusahaan. Selain itu rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Perusahaan memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan, maka bukan tidak mungkin perusahaan akan memenuhi kebutuhan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Sehingga *debt to equity ratio* bukan satu-satunya alasan investor untuk berinvestasi karena investor lebih memperhatikan rasio lain.

Perusahaan yang dapat mengelola dana hutangnya dengan baik dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya, hal ini pasti akan mempengaruhi tentang harga saham pada perusahaan yang tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang



dilakukan oleh (Ramadhani & Zannati, 2018) dan (Rajagukguk *et al.*, 2022) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena perusahaan tidak memiliki kekayaan yang cukup untuk membayarkan hutang-hutangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yakni profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, ditemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Meskipun merupakan indikator kinerja keuangan yang penting, faktor ini tidak secara signifikan memengaruhi nilai pasar saham. Kedua, likuiditas, yang mencerminkan tingkat ketersediaan aset perusahaan, juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan yang sama berlaku secara simultan, di mana ketiga faktor tersebut, yakni profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika hubungan antara faktor-faktor keuangan utama dan perilaku harga saham dalam konteks perusahaan manufaktur food and beverage pada periode penelitian 2018-2021.

DAFTAR PUSATAKA

- Bambang, R. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan* (Cetakan ke 2). Yogyakarta: Ekonisia.
- Ikhsan, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Medan: Madenatera.
- Jogiyanto, H. M. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rajagukguk, L., Walani, N. M., & Silaban, M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1528–1537.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1.
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 10(1), 77–85.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal Teori Masalah dan Kebijakan dalam Praktek*. Bandung: alvabeta.
- Saleh, T. (2020). *Punya Kas Rp 1.860 T, Warren Buffett kok Diam Saat Corona?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200502134102-17-155822/punya-kas-rp-1860-t-buffett-kok-diam-saat-corona>.
- Sirait, A. E., & Khoiri, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Sektor Makanan dan Minuman). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 6–7. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1175>
- Sudana, I. made. (2009). *Manajemen Keuangan:Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Suratno, A. R. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi* (edisi ke 4). Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi pert 1). Yogyakarta: Ekonosia.
- Tantri, E. N., & Djawoto. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang



Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10), 1–17.

Wicaksono, A. (2020). *Mencermati Saham Perkasa di Tengah Wabah Virus Corona*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200316065757-92-483683/mencermati-saham-perkasa-di-tengah-wabah-virus-corona>.